MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MENUJU MADRASAH YANG BERMUTU ( Studi Kasus di MI Raudlatul Muta’allimin I )

Tria Zuliatul Faiza

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

E-mail : [triafaiza0@gmail.com](mailto:triafaiza0@gmail.com)

Abstrak

Peneltian ini bertujuan untuk mendsikripsikan manajemen pembiayaan pendidikan menuju madrasah yang bermutu (studi kasus di MI Raudlatul Muta’allimin I). metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan mendeskripsikan segala bentuk manajemen pembiayaan menuju madrasah yang bermutu dengan cara wawancara terhadap pihak terkait dalam hal tersebut. Hasil penelitian yang didapat adalah pembiayaan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan segala kegiatan dan progam untuk menuju madrasah yang bermutu. Dengan adanya pembiayaan maka segala progam dan kegiatan akan terlaksana dengan efektif dan efesien, serta berjalan dengan lancar.

*Kata Kunci : Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Madrsah Bermutu.*

Abstract

This research aims to describe the management of education funding towards quality madrasas (case study in MI Raudlatul Muta’allimin I). The research method used is a qualitative research method, by describing all forms of financial management towards quality madrasa by interviewing related parties in this matter. The research results obtained are very influential in the implementation of all activities and programs to get to a quality madrasah. With the financing, all programs and activities will be carried out effectively and efficiently, and run smoothly.

Keywords: Management of Education Financing, Quality Madrasa.

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hak setiap individu untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu, seperti yang tercantum dalam UUD 1945 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanl pasal 1 mengatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam pengembangan potensi diri untuk memiliki srpiritual agama yang kuat, dapat mengendalikan diri, memiliki pribadi yang baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat, banga dan negara”. (DEPAG, 2006)

Pendidikan merupakan unsur yang penting dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia ( SDM). Dengan adanya pendidikan manusia menjadi berakhlak, mengethaui apa yang sebelumnya tidak diketahui, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Akan tetapi, pendidikan di Indonesia masih harus dibenahi oleh pemerintah, pengelolah madrasah, masyarakat sekitar agar mutu pedidikan di madrasah mampu menjawab perintah yang tercantum dalam undang-undang.

Dalam mencapai madrasah yang bermutu pemerintah memiliki 8 standart acuan untuk mencapai pendidikan yang bermutu sesuai dengan yang diharapkan pemerintah. Diantara standart pendidikan bermutu sebagai berikut: “(1) Standar kompetensi lulusan. Standar ini digunakan sebagai acuan dalam penilaian dan kelulusan peserta didik. (2) Satndar isi. Standar ini digunakan sebagai acuan dalam menysusn progam belajar, kurikulum, kalender pendidikan. (3) Standar proses. Standar ini digunakan untuk memenuhi proses pembelajaran yang berlangsung. (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dengan adanya pelatihan yang diselenggarakan pihak sekolah atau diluar sekolah. (5) Standar sarana dan prasarana. Sebagai penunjang proses pembelajaran serta termasuk lembaga pendidikan yang berkualitas jika memiliki sarana prasarana yang baik meliputi gedung, ruang guru, ruang tata usaha, ruang belajar (kelas), perpustakaan, UKS dan lain-lain dalam keadaan baik dan berfungsi sebagaimana mestinya. (6) Standar pembiayaan. Biaya yang masuk dalam stadar pembiayaan yakni a) pembiayaan satuan pendidikan, b) pembiayaan dalam menyelenggarakan dan mengelolah pendidikan, c) pembiayaan bagi peserta didik. (7) Standar pengelolaan. Stadar tersebut meliputi pengelolaan oleh satuan pendidikan, pengelolaan oleh pemerintah daerah, dan pengelolaan oleh pemerintah pusat. Stadar tersebut berupa pembiayaan dari pemerintah yakni BOS dan dari satuan pendidikan berupa SPP atau usaha sekolah yang dikelolah secara baik dan dilaporkan secara transparan. (8) Standar penilaian pendidikan. Meliputi penilaian hasil belajar peserta didik, penilaian hasil belajar satuan pendidikan, penilaian hasil belajar pemerintah. (Masditou, 2017)

Pembiayaan adalah faktor utama dalam pelaksanaan pendidikan. Karena dengan adanya pembiayaan semua kegiatan dan kebutuhan untuk kemajuan pendidikan di sebuah madrasah akan terpenuhi. Untuk peningkatan mutu pendidikan diperlukan pembiayaan yang maksimal sehingga madrasah dalam mengembangkan mutu pendidikan tidak adanya kendala maupun kesulitan.

Pembiayaan pendidikan dapat bersumber dari : a) biaya pendidikan dari pemerintah, b) biaya pendidikan dari wali murid berupa spp atau iuran lainnya, c) biaya pendidikan dari selain pemerintah atau wali murid yakni dari donator ataupun sponsor, dan d) biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri (HARSONO, 2007) . Biaya pendidikan yang dikeluarkan dari madrasah itu sendiri merupakan sumber pendapatan lain dari usaha madrasah itu atau sumber dana dari wali murid yang akan dialokasikan untuk pembiayaan pendidikan di madrasah tersebut.

Manajemen merupakan proses yang dilakukan untuk mewujudkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang tidak dapat terpisah dari pengelolaan keuangan madrasah. Diperlukannya upaya-upaya dan trobosan dalam mengembangkan madrasah yang optimal dan bermutu dengan melalui tata kelola yang baik dan tersusun rapi, sehingga dapat menunjang kegiata operasional madrasah untuk menjadi madrasah yang bermutu (Oktafiani, 2017). Melalui beberapa kegiatan dan progam untuk meningkatkan muti madrasah.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal. Madrasah melayani ilmu agama dan ilmu umum pada umumnya seperti di sekolah umum. Hal tersebut yang membuat perbedaan madrasah dengan sekolah umum. Melalui trobosan-trobosan yang dimiliki oleh madrasah yakni ilmu-ilmu agama yang nantinya akan mengantarkan siswa memiliki akhlak yang mulia dan kelebihan-kelibahan lainnya, dan tidak hanya ilmu agama madrasah juga mengajarkan ilmu umum, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menunjang siswa menjadi lebih maju dan lebih baik. Tentunya dengan kegiatan tersebut tidak lepas dari pembiaayaan.

Peningkatan kualitas madrasah dengan mengembangkan madrasah yang bermutu melalui beberapa strategi dan trobosan. Saat ini, mutu merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari output pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara produktif dan bertanggung jawab.

Madrasah yang bermutu dapat melampui 8 stadart yang ditentukan oleh pemerintah. Pelaksanaan semua standart tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik dengan adanya penunjang pembiayaan yang dikeluarkan oleh sekolah, baik dari dana pemerintah, wali murid, ataupun uasaha yang lainnya.

Dalam melaksanakan manajemen pembiayaan pendidikan di madrasah harus berdasarkan prinsip-prinsip diantaranya : tahap perencanaan, penggunaan biaya pendidikan, pengawasan, serta pertanggungjawaban atas penggunaan biaya pendidikan tersebut (Masditou, 2017). Dalam pengelolaan biaya pendidikan diperlukan hal-hal sebagai berikut : *(1) Transperency, (2) Accountability, (3) Responsibility, (4) Independency, (5) Faimess*. (Oktafiani, 2017)

Berdasarkan pemaparan di atas maka dibuat sebuah judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Madrasah Yang Bermutu ( Studi Kasus di MI RAudlatul Muta’allimin I )”.

1. **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan menuju madrasah yang bermutu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan segala bentuk manajemen pembiayaan untuk menuju madrasah yang bermutu. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mewawancarai pihak terkait yaitu kepala madrasah sebagai top leader, bendahara sebagai pengelola pembiayaan, dan guru sebagai pelaksana untuk menuju madrasah yang bermutu.

Tenik analisis data dilakukan dalam bentuk verbal yaitu narasi, deskripsi, dan variasi ( foto ). Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan data baik dari studi pustaka maupun studi lapangan.
2. Data diolah sedemikian rupa dengan mengklarifikasi ke dalam sub-sub tema dan menyusunnya dalam bentuk yang runtut.
3. Klarifikasi jawaban yang telah diberikan dan menggali secara rinci mengenai respon yang telah diberikan.
4. Data yang sudah terklarifikasi, dan tersistematis dengan baik dianalisis menggunakan analisis yang telah dipilih.
5. Final respon, yakni proses penyusunan laporan tentang persiapan, proses, dan hasil yang telah dicapai. (Oktafia, 2018)
6. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

MI Raudlatul Muta’allimin I terletak di jalan Gundo Wijoyo No.01 Wonokasian Wonoayu Sidoarjo. MI Raudlatul Muta’allimin I merupakan sekolah swasta yang berada dipinggiran kota dan memiliki beberapa progam baik akademis maupun non akademis sehingga menjadi madrasah yang diminati warga sekitar dan desa sekitar madrasah. Dan memiliki keunggulan dalam kegiatan agama maupun kegiatan umum. Sehingga menjadi nilai tambah bagi madrasah MI Raudlatul Muta’allimin untuk menarik warga sekitar.

Manajemen bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan di madrasah tersebut. Apalagi manajemen yang berhubungan dengan keuangan atau biaya. Dalam masalah keuangan diperlukan ketelitian untuk membagi dan mengatur setiap apa yang dikeluarkan guna membiayai seluruh kegiatan dan progam-progam unggulan yang ditawarkan di madrasah tersebut. Manajemen keuangan di madrasah tersebut dikelola oleh pengeloala keuangan yakni bendahara. Jadi, tugas bendahara adalah membuat perencanaan keuangan selama satu semester dan satu tahun sesuai dengan kebutuhan yang ada di madrasah tersebut. Sabagai pengelola keuangan tentunya harus memiliki langkah-langkah yaitu : membuat perencanaan, sumber daya manusia yang jujur, loyal, dan berkualitas, dan adanya pengeloalan keuangan yang terbuka, tegas dan transparan dalam setiap tugas dan pembiayaan apa saja yang dibutuhkan selama satu semester dan satu tahun. (Masditou, 2017)

Dalam melaksanakan pembiayaan pendidikan adanya aspek penting yang harus diperhatikan, diantaranya: mengkonsep semua anggaran pendidikan dan kegiatan, mengklarifikasi kegiatan, menentukan standarisasi, dan menentukan satuan dalam menganggarkan pendidikan. (Masditou, 2017)

Manajemen pembiayaan di madrasah ini memperhatikan aspek-aspek dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, yaitu : tahap perencanaan (budgeting), tahap pelaksanaan (akunting), dan tahap penilaian (evaluasi). (Masditou, 2017).

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan madrasah membuat raker untuk membahas kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun, progam-progam pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu madrasah serta berapa biaya yang diperlukan dalam kegiatan dan kemajuan progam tersebut. Sehingga didalam tahap ini adanya transparansi antara semua pihak dan pihak yang satu dengan yang lain dapat mengusulkan kegiatan dan progam-progam selanjutnya beserta berapa besar biaya yang dibutuhkan. Kemudian pihak pengelola keuangan atau bendahara bersama kepala sekolah menetapkan dan membahas kegiatan dan progam apa yang perlu dipakai atau tidak sehingga pembiayaan dapat terkontrol dengan baik tidak adanya pemekaran dalam pembiayaan.

Anggaran yang telah dibuat mempunyai manfaat dan fungsi yang digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: (Masditou, 2017)

1. Alat penafsir yaitu memperkirakan besar kecilnya pendapatan dan pengeluaran, sehingga dana yang dibutuhkan dapat dilihat sesuai dengan realisasi kegiatan pendidikan.
2. Alat kewenangan yaitu dapat memberikan wewenang untuk mengeluarkan dana, sehingga melalui anggaran dapat diketahui besar kecilnya dana yang boleh dikeluarkan untuk mebiayai suatu kegiatan.
3. Alat efisiensi yaitu dapat mengetahuinya dengan realisasi sebuah kegiatan yang kemudian dibandingkan dengan perencanaan, sehingga dapat teranalisis ada tidaknya pemborosan dalam penggunaan pembiayaan pendidikan atau bahkan dapat menghemat anggaran.
4. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan atau akutansi merupakan suatu disiplin ilmu yang menyediakan berbagai informasi yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara rfisien dan mengevaluasi kegiatan suatu organisasi. Adapun informasi yang didapat dari tahap pelaksanaan adalah : a. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan, dan pengambilan keputusan oleh manajemen. b. mempertanggungjawabkan organisasi kepada para investor atau donator, kreditor, badan pemerintah dan sebagainya. (Masditou, 2017)

Dalam tahap pelaksanaan pengelola keuangan melaksanakan tugas sebagai seorang akuntan yakni memilah dan menyalurkan dana sesuai dengan perencanaan anggaran yang telah dibuat.

Adapun asal pembiayaan madrasah tersebut adalah berasal dari dana pemerintah berupa DANA BOS Pusat, BOSDA, dan SPP yang didapat dari wali murid atau orang tua siswa. Dana atau keuangan yang didapat tersebut di kelola dan disalurkan sesuai dengan standart pembiayaan yang telah ditentukan pemerintah. Yang dimana dana tersebut digunakan untuk pengembangan kemajuan madrasah sehingga menjadi madrasah yang bermutu. Diantaranya yang dikeluarkan untuk pembiayaan pendidika yaitu pembiayaan kegiatan ekstrakulikuler 15%, pembiayaan honorium guru sebanya 30%, pembelian buku perpustakaan sebanyak 20%, pengembangan potensi lulusan 10%, standart pembiayaan 10%, sarana prasarana, standar isi, dan proses sebanyak 25%. Sehingga semua kebutuhan yang diperlukan dimadrasah sudah diatur sesuai dengan standr yang ditetapkan pemerintah.

Peran dan fungsi tahap pelaksanaan dalam dunia pendidikan adalah sebagai penyedia informasi kuantitatif, terutama dalam hal keuangan, supaya berguna dalam kegiatan ekonomi dalam manajemen pembiayaan pendidikan.

1. Kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan. Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah berdasarkan informasi seorang manajemen keuangan adalah menentukan peralatan apa sebaiknya dibeli, dan kegiatan apa yang seharusnya dilaksanakan serta progam apa yang perlu dikembangakan lebih baik lagi.
2. Guru dan karyawan sebagai stabilitas dan probabilitas dalam instansi pendidikan
3. Orang tua siswa sebagai donator memiliki kepentingan mengenai informasi kelangsungan kegiatan dan progam pendidikan di madrasah.
4. Pemerintah sebagai lembaga pemasok dana keuangan melalui dana BOS dan BOSDA memeliki kepentingan mengawasi alokasi dana yang telah diberikan kepada madrasah tersebut melalui monitoring.
5. Masyarakat sebagai pengawas keuangan dalam madrasah serta pemberi informasi mengenai perkembangan madrasah mengenai manajemen keuangan dan pengalokasian sesuai dengan tupoksi yang telah direncanakan.
6. Tahap Penilaian

Tahap evaluasi merupakan pengawasan keluar masuknya uang yang ada dimadrasah tersebut. Bagaimana seorang bendahara dan kepala sekolah menggunakan dan membelanjakan uang tersebut. Penilaian tersebut dimulai dari tahap perencanaan, pengalokasian dana apakah sudah cocok dan efisien sesuai dengan peraturan pemerintah. Dalam hal tersebut kepala sekolah memiliki tanggungjawab penuh atas pengalokasian dana yang telah didapat.

Monitoring dan evalusi keuangan madrasah sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah yang telah tercantum dalam undang-undang dan peraturan keuangan dana BOS. Adapu yang dilaukan tim monitoring adalah meliahat rencana anggaran yang telah dibuat kebuadian dicocokkan dengan pengalokasian anggaran apakah sesuai atau tidak laporan pertanggungjawaban yang telah dibuat.

Dalam peningkatan mutu madrasah tentu saja tidak lepas dari manajmen pembiayaan pendidikan. Karena segala kegiatan dan progam yang dilaksanakan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Adanya progam tambahan seperti BTQ dan MADIN di madrasah tersebut tentunya membutuhkan tenaga pendidik tambahan dan jam tambahan yang dimana semua membutuhkan biaya untuk menunjang kesejahteraan tenaga pendidik tersebut. Selain itu kegiatan luar sekolah atau outingclass juga membutuhkan biaya tambahan untuk bekerjasama dengan pihak mana yang akan dijadikan sebagai tempat pembelajaran outingclass.

Madrasah Raudlatul Muta’allimin I melaksanakan berbagai macam progam dan pengembangan sarana prasarana demi menunjang proses pembelajaran dan kenyamanan siswa. Untuk memperlancar kegiatan tersebut tentnya dibutuhkan sebuah manajemen pembiayaan yang efisien dan efektif. Serta peran kepala sekolah dan bendahara dalam mengelolah keuangan.

Madrasah yang bermutu mampu melaksanakan manajemen pembiayaan pendidikan secara efisien dan efektif. Makan madrasah menjadi lembaga pendidikan yang akuntabel. Akuntabilitas memiliki nilai kepercayaan tinggi bagi madrasah. Adanya akuntabilitas internal dan eksternal. Madrasah tersebut melakukan akuntabilitas internal dengan mensosialisasikan seluruh kegiatan, progam, serta pembiayaan yang dibutuhkan untuk menunjang kelanjaran dan kemajuan madrasah kepada wali murid. Karena dengan proses ini madrasah memiliki keprcayaan yang lbih oleh masyarakat dan wali murid akibat dari adanya tranparansi, komitmen yang telah ditekankan dan disepakati, loyalitas, dan rasa meiliki madrasah tersebut.

1. **KESIMPULAN**

Mengembangakan madrasah bermutu merupakan tanggungjawab semua warga sekitar, pendidik dan tenaga pendidikan, wali murid, dan pemerintah. Dalam melaksanakan pengembangan madrasah yang bermutu diperlukan manajemen pembiayaan yang efisien dan efektif. Serta pengelolaan keuangan disesuaikan dengan standart pembiayaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

DEPAG. (2006). *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan No.02 Tahun 2003.* JAKARTA: 2006.

HARSONO, D. (2007). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan.* Sleman: PUSTAKA BOOK.

Masditou. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu. *Jurnal ANSIRU PAI*.

Oktafia, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Unit Usaha: Strategi Pengembangan Kapasitas Pondok Pesantren. *Renny Oktafia, B.H*, 6.

Oktafiani, R. (2017). IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PONDOK PESANTREN seBAGAi UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING . *Renny Oktafiani, B.H*, 77.